

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi penting antara pihak manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), dan suatu perfoma perusahaan yang berisi informasi-informasi yang bisa digunakan oleh manajemen perusahaan dan investor untuk mengetahui laba dan keuntungan perusahaan. Apriliana & Agustina (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu sarana komunikasi yang digunakan perusahaan secara eksternal dan secara internal untuk memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Siddiq et al. (2017) menambahkan bahwa laporan keuangan menjadi sebuah tolok ukur kinerja manajemen perusahaan yang akan berpengaruh dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang. Ulfah et al. (2017) menyatakan bahwa salah satu standar penting yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan yaitu bahwa laporan keuangan harus bersifat andal (*reliable*), tidak menyesatkan bagi pembaca laporan keuangan dan tidak salah secara material.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* “*Fraudulent Financial Reporting* adalah kekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan melalui perbuatan salah saji secara disengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan. Ulfah et al. (2017) menyatakan bahwa *fraudulent financial reporting* adalah penyajian secara keliru atau menyembunyian yang disengaja atas suatu angka pada laporan keuangan yang bertujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang *fraudulent financial reporting* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *fraudulent financial reporting* adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan secara sengaja dalam sebuah perusahaan untuk menipu dan menyesatkan para pengguna dan pembaca laporan keuangan tersebut.

Fraudulent financial reporting merupakan *hot issue* pada beberapa periode terakhir. Berikut beberapa kasus *fraudulent financial reporting* yang terjadi di Indonesia. Ulfah et al. (2017) memberikan contoh kecurangan yang terjadi pada kasus Bank Lippo Tbk, yaitu memberikan laporan keuangan yang berbeda kepada publik mengenai dana manajemen. Apriliana & Agustina (2017) menunjukkan kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Timah (Persero) yang dituduh memanipulasi laporan keuangannya pada periode – 2015 yang menyatakan bahwa pada periode tersebut perusahaan PT Timah telah mengalami penurunan kinerja yang dapat menimbulkan kerugian sebesar Rp 59 miliar. Kasus *fraudulent financial reporting* yang lain juga dilakukan oleh Thosiba Corporation, yang terjadi pada tahun 2015 yang telah terbukti melakukan penggelembungan laba senilai 1,22 miliar USD dalam lima tahun. Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang lebih terhadap kasus kecurangan yang terjadi pada sebuah perusahaan.

Adanya *fraudulent financial reporting* yang sering terjadi dalam perusahaan harus diminimalisir karena akan merusak kepercayaan dan berkurangnya nilai perusahaan bagi pihak yang berkepentingan. Peran auditor sangat diperlukan untuk mengurangi kecurangan tersebut dengan cara mendeteksi sedini mungkin kemungkinan terjadinya kecurangan yang

dilakukan perusahaan, sehingga pencegahan dapat dilakukan secara tepat waktu dan meminimalisir terjadinya permasalahan kasus berkepanjangan yang dapat merugikan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan elemen *fraud pentagon theory* sebagai dasar untuk meneliti *fraudulent financial reporting*. Peneliti menggunakan *fraud pentagon theory* karena teori ini merupakan penyempurna dari teori *fraud triangle* yang ditemukan oleh Cressey (1953) dan *fraud diamond* yang ditemukan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Perkembangan model *fraud* terbaru adalah *fraud pentagon* yang ditemukan oleh Crowe Howarth (2010). Teori ini menjelaskan bahwa terdapat lima faktor yang mendasari seseorang melakukan *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*) seperti dikutip dalam Apriliana & Agustina (2017).

Penelitian yang berkaitan dengan *fraud pentagon* pernah dilakukan oleh Apriliana & Agustina (2017) yang dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pengukuran *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* untuk meneliti *fraudulent financial reporting*. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa *pressure*, *opportunity*, dan *arrogance* sangat berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* sedangkan *rationalization*, dan *competence* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian Apriliana & Agustina (2017) sejalan dengan penelitian Siddiq, et al. (2017) dan Tessa & Harto (2016). Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Nuraina & Wijaya (2017) yang menggunakan pengukuran *pressure*, *opportunity*, *rationalization*,

competence, dan *arrogance* untuk meneliti *fraudulent financial reporting* memberikan hasil yang berbeda. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya *rationalization* yang sangat berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan *pressure*, *opportunity*, *competence*, dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Apriliana & Agustina (2017), Siddiq, et al. (2017), Tessa & Puji (2016) dan Ulfah, et al. (2017) adalah sampel yang digunakan dan penambahan pengukuran baru, karena terdapat indikasi kebanyakan orang yang melakukan kecurangan mereka memiliki hubungan politik, hubungan politik ini digunakan untuk mengukur apakah orang yang memiliki hubungan politik cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memanfaatkan hubungan politik yang mereka miliki, maka dari itu peneliti menambahkan pengukuran baru pada variabel *arrogance* yaitu dengan hubungan politik yang melihat apakah dewan komisaris atau CEO perusahaan memiliki hubungan politik. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar pada BEI selama tahun 2014-2018. Peneliti mengambil sampel pada sektor perbankan karena dalam ACFE pada tahun 2016 menunjukkan bahwa sektor perbankan merupakan perusahaan yang paling banyak melakukan *fraud*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *pressure* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *opportunity* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *capability* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *arrogance* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *pressure* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *opportunity* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *capability* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *arrogance* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi forensik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan elemen indikator dari fraud *pentagon theory* terhadap kecurangan laporan keuangan.

B. Praktis

1) Bagi perusahaan

Manajemen agar mengetahui lebih mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecurangan serta dampak yang timbul apabila melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan

2) Bagi investor

Sebagai alat yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam mendeteksi kemungkinan telah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga akan mengurangi risiko dan dapat mempertimbangkan investasinya berada di tangan yang tepat.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbaikan dalam penelitian selanjutnya di masa yang akan datang serta untuk menambah wawasan.